

HUBUNGAN PERILAKU SPIRITUAL DENGAN PERILAKU BERPACARAN PADA REMAJA DI SMAN 1 JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER

Windy Astutik*, Diyan Indriyani**, Siti Kholifah**

*Mahasiswa S1 Keperawatan Fikes UNMUH Jember

**Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember

ABSTRACT

Introduction: *The spiritual behavior during the teenage time allows emotional shock, anxiety, and worries that cause teenagers to show any behaviors that represent their own mind, like the dating behavior. Method:* This research employs correlational design by using cross sectional approach which is intended to analyze the correlation between spiritual behavior and dating behavior of the teenagers. The population of this research is the X and XI grade students at SMAN 1 Jenggawah Jember Regency, numbering 462 individuals. As many as 214 respondents are taken as the sample of the research by using Proportionate Stratified Random Sampling technique. **Result:** Results of the research reveal that majority of the respondents show good spiritual behavior as shown by 187 (87,4%) respondents, whereas 27 (12,6%) respondents show poor spiritual behavior. As many as 185 (86,4%) respondents show no deviant behavior as opposed to 29 (13,6%) respondents who show deviant behavior. The statistical testing conducted by using Fisher Exact Test ($\alpha=0,05$) results in the correlation between spiritual behavior and dating behavior as illustrated by the p value $0,000 \leq 0,05$. The conclusion of this research states that the correlation between spiritual behavior and dating behavior of the teenagers at SMAN 1 Jenggawah Jember Regency exists. **Discuss:** This research recommends that parents hold effective communication with teenagers for at least 15 minutes per day, respectively.

Keywords: Spiritual Behavior; Dating Behavior; Teenager

PENDAHULUAN

Remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa anak ke masa dewasa, dengan rentang usia antara 10-24 tahun (Kusmiran, 2011). Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Remaja memiliki banyak tugas perkembangan seperti perkembangan sosial dan emosi. Perkembangan

sosial pada remaja ditunjukkan dengan perubahan dalam perilaku sosial yaitu minat dalam hubungan heteroseksual yang lebih besar, sedangkan pada perkembangan emosi ditunjukkan dengan mulai munculnya ketertarikan dengan lawan jenis yang melibatkan emosi seperti sayang, cinta, cemburu (Kusmiran, 2011). Semua perubahan tersebut dipengaruhi oleh berfungsinya oleh hormon-hormon reproduksi yaitu testoteron untuk laki-laki, serta progesteron dan

estrogen untuk perempuan (Carlson, 2012). Hal itu mendorong munculnya perilaku-perilaku seksual, salah satunya adalah perilaku berpacaran. Perilaku berpacaran merupakan suatu hubungan penjanggan dengan lawan jenis sebelum menikah dengan menumbuhkan sikap saling pengertian dan saling memiliki, selalu ingin berdua, serta berbagi kasih dan sayang bersama pasangannya dalam bentuk yang disepakati oleh keduanya (Al-faruq, 2014). Remaja melakukan perilaku berpacaran karena hal tersebut adalah sesuatu yang dapat dibanggakan karena untuk mendapatkan status serta penghargaan dari teman sebaya (Indrayani, 2016). Menurut Al-Faruq (2014) salah satu faktor penyebab perilaku berpacaran yaitu minimnya pemahaman agama, sehingga perilaku spiritual merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk menguatkan keimanan dan ketaqwaan yang dapat dijadikan sebagai landasan yang kokoh untuk memiliki sebuah kecerdasan spiritual dalam menghadapi berbagai perilaku-perilaku seksual seperti perilaku berpacaran.

Salah satu aspek kesehatan seseorang tergantung pada keseimbangan faktor fisik, psikologi, sosiologi, budaya, perkembangan dan spiritual (Potter & Perry, 2009). Perilaku spiritual merupakan salah satu aspek dalam dunia keperawatan. Hal tersebut ada dalam model konsep dan teori keperawatan Jean Watson yaitu model konsep *caring*. Peran perawat adalah memberikan bimbingan pada klien dengan mengajarkan remaja tentang perubahan personal untuk meningkatkan kesehatan, memberi

dukungan situasional, mengajari pemecahan masalah, dan mengidentifikasi koping dan adaptasi klien (Akhmadi, 2016).

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki struktur penduduk terbanyak dengan usia muda. Jumlah remaja pada Provinsi Jawa Timur dengan usia 10-14 tahun sebanyak 3.046.481 penduduk, usia 15-19 tahun sebanyak 3.094.028 penduduk (BPS, 2015). Profil kesehatan Kabupaten Jember tahun 2014 jumlah remaja di Kabupaten Jember sekitar 100.000 penduduk (Dinkes, 2014). Data tentang perilaku berpacaran menurut Kementerian Kesehatan RI (2014) bahwa remaja berpacaran pertama kali yaitu pada usia 15 tahun dengan prosentase sekitar 33,3% remaja perempuan, sedangkan remaja laki-laki sebesar 34,5%.

Berkaitan dengan permasalahan diatas telah dipecahkan, salah satunya dengan penguatan perilaku spiritual karena dikhawatirkan remaja belum memiliki keterampilan hidup yang memadai, remaja masih mengalami proses pencarian jati diri sehingga remaja mudah terpengaruh dengan kondisi lingkungan sekitar yang dapat menyebabkan remaja berisiko memiliki perilaku yang menyimpang. Dampak dari penguatan perilaku spiritual pada remaja yakni adanya peningkatan kesehatan spiritual pada remaja yang ditunjukkan dengan adanya keseimbangan antara nilai-nilai, tujuan, kepercayaan, hubungan dalam diri mereka dengan orang lain, serta tidak melakukan perilaku menyimpang khususnya pada perilaku berpacaran. Hal ini tentunya berkontribusi terhadap

peningkatan status kesehatan reproduksi bagi remaja, mengingat dampak yang akan diterima remaja apabila melakukan perilaku yang menyimpang saat berpacaran, sehingga akan menekan dampak psikologis, fisiologis, serta dampak sosial yang akan diterima oleh remaja. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku Spiritual Dengan Perilaku Berpacaran Pada Remaja Di SMAN 1 Jenggawah Kabupaten Jember”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja kelas X dan XI di SMAN 1 Jenggawah Kabupaten Jember pada bulan Juni 2017 sejumlah 462 siswa, dengan sampel sebanyak 214 siswa yang menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Analisis data yang digunakan adalah *Fisher Exact Test* dengan nilai $\alpha=5\%$ (0.05).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Remaja di SMAN 1 Jenggawah Kabupaten Jember Juni 2017

No	Usia Remaja (tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
1	15	8	3,7
2	16	114	53,3
3	17	79	36,9
4	>17	13	6,1
Jumlah		214	100

Distribusi usia responden paling banyak usia 16 tahun (53,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Memiliki Kedua Orang Tua Lengkap (Ayah dan Ibu) pada Remaja di SMAN 1 Jenggawah Kabupaten Jember Juni 2017

No	Memiliki Orang Tua Lengkap (Ayah Dan Ibu)	Jumlah	Prosentase (%)
1	Iya	199	93
2	Tidak	15	7
Jumlah		214	100

Distribusi frekuensi mayoritas remaja memiliki orang tua lengkap (93%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Remaja yang Tinggal Bersama Orang Tua di SMAN 1 Jenggawah Kabupaten Jember Juni 2017

No	Tinggal Bersama Orang Tua	Jumlah	Prosentase (%)
1	Iya	191	89,3
2	Tidak	23	10,7
Jumlah		214	100

Distribusi frekuensi mayoritas remaja tinggal bersama orang tua (89,3%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Adanya Kegiatan Keagamaan Di Sekitar Tempat Tinggal di SMAN 1 Jenggawah Kabupaten Jember Juni 2017

No	Ada Kegiatan Keagamaan Disekitar Tempat Tinggal	Jumlah	Prosentase (%)
1	Iya	180	84,1
2	Tidak	34	15,9
	Jumlah	214	100

Distribusi frekuensi mayoritas ada kegiatan keagamaan disekitar tempat tinggal (84,1%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keikutsertaan dalam Kegiatan Keagamaan Di Sekitar Tempat Tinggal Remaja di SMAN 1 Jenggawah Kabupaten Jember Juni 2017

No	Ikut Serta Kegiatan Keagamaan Disekitar Tempat Tinggal	Jumlah	Prosentase (%)
1	Iya	126	58,9
2	Tidak	88	41,1
	Jumlah	214	100

Distribusi frekuensi responden paling banyak ikut serta kegiatan keagamaan disekitar tempat tinggal (58,9%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Adanya Kegiatan Keagamaan Di SMAN 1 Jenggawah Kabupaten Jember Juni 2017

No	Ada Kegiatan Keagamaan Di Sekolah	Jumlah	Prosentase
1	Iya	214	100%
	Jumlah	214	100%

Distribusi frekuensi keseluruhan ada kegiatan keagamaan disekolah (100%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepemilikan Pacar di SMAN 1 Jenggawah Kabupaten Jember Juni 2017

No	Kepemilikan Pacar	Jumlah	Prosentase (%)
1	Iya	168	78,5
2	Tidak	46	21,5
	Jumlah	214	100

Distribusi frekuensi sebagian besar responden memiliki pacar (78,5%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keikutsertaan dalam Kegiatan Keagamaan Di SMAN 1 Jenggawah Kabupaten Jember Juni 2017

No	Ikut Serta dalam Kegiatan Keagamaan Di Sekolah	Jumlah	Prosentase (%)
1	Iya	162	75,7
2	Tidak	52	24,3
	Jumlah	214	100

Distribusi frekuensi respondensebagian besar ikut serta kegiatan keagamaan disekolah (75,7%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Spiritual pada Remaja di SMAN 1 Jenggawah Kabupaten Jember Juni 2017

No	Perilaku Spiritual	Jumlah	Prosentase (%)
1	Kurang Baik	27	12,6
2	Baik	187	87,4
	Jumlah	214	100

Distribusi frekuensi mayoritas responden memiliki perilaku spiritual baik (87,4%).

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Berpacaran pada Remaja di SMAN 1 Jenggawah Kabupaten Jember Juni 2017

No	Perilaku Berpacaran	Jumlah	Prosentase (%)
1	Menyimpang	29	13,6
2	Tidak Menyimpang	185	86,4
	Jumlah	214	100

Distribusi frekuensi mayoritas responden memiliki perilaku berpacaran yang tidak menyimpang (86,4%).

Tabel 11. Hubungan Perilaku Spiritual Dengan Perilaku Berpacaran Pada Remaja di SMAN 1 Jenggawah Kabupaten Jember 2017

	Perilaku Berpacaran				Total	<i>P value</i>		
	Menyimpang		Tidak Menyimpang					
	n	%	n	%				
Perilaku Spiritual	Kurang Baik	21	78%	6	22%	27	100%	0.000
	Baik	8	4%	179	96%	187	100%	
Total		29	14%	185	86%	214	100%	

Analisis *Fisher Exact Test* menunjukkan $\alpha=0,000$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data bivariat dengan uji statistik *Fisher Exact Test* didapatkan *P value* sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari level of *significant* yang di tetapkan dalam penelitian yaitu ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat di simpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya ada hubungan perilaku spiritual dengan perilaku berpacaran pada remaja di SMAN 1 Jenggawah Kabupaten Jember. Menurut Munarsih (2014) mengenai konsep pemikiran Salim Akhukum Fillah dalam budaya pacaran tentang cara menanggulangi budaya pacaran yaitu dengan menyadarkan para remaja tentang tujuan hidupnya.

Alwi (2014) menyatakan bahwa spiritual merupakan sebuah keinginan dan kapasitas dari dalam diri seseorang atau sebuah potensi dari dalam diri manusia untuk menemukan sebuah arti dan tujuan hidup, sehingga perilaku spiritual dapat dijadikan sebagai landasan yang kokoh untuk memiliki sebuah kecerdasan spiritual dalam menghadapi berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar seperti perilaku berpacaran. Hasil analisis data menunjukkan bahwa mayoritas remaja di SMAN 1 Jenggawah Kabupaten Jember sebanyak 209 orang (98%) memiliki pacar.

Hal ini disebabkan usia mayoritas responden yaitu 16 tahun. Usia tersebut terjadi berbagai pertumbuhan dan perkembangan didalam tubuh remaja yang menyebabkan remaja mulai tertarik dengan lawan jenis sehingga memunculkan adanya perilaku berpacaran pada remaja (Kusmiran, 2011). Hal ini didukung oleh penelitian Anesia, Hari dan

Notobroto (2013) bahwa dorongan seksual dapat muncul pada remaja di umur pertengahan yaitu antara umur 14 sampai 16 tahun.

Hasil analisis data yang dilakukan peneliti kepada 214 responden menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki perilaku berpacaran yang tidak menyimpang sebanyak 185 orang (86,4%), sedangkan remaja yang memiliki perilaku berpacaran yang menyimpang sebanyak 29 orang (13,6%). Data yang kemungkinan mendukung perilaku berpacaran yang tidak menyimpang pada remaja di SMAN 1 Jenggawah Kabupaten Jember yaitu adanya kegiatan keagamaan di sekitar tempat tinggal dan di sekolah, ikut serta dalam kegiatan keagamaan di sekitar tempat tinggal dan di sekolah.

Menurut Al-Faruq (2014) salah satu penyebab perilaku berpacaran adalah minimnya pemahaman agama atau perilaku spiritual. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Firmiana, Prasetya dan Imawati (2012) ajaran Islam melarang hubungan lawan jenis yang terlalu dekat, dengan perintah “janganlah kamu berkhalwat, oleh karena itu pemahaman agama menjadi penting, untuk membatasi perilaku.

Selain hal tersebut mayoritas remaja memiliki orang tua lengkap dan tinggal bersama orang tua. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hyoscyamina (2011) salah satu peran orang tua adalah mengenalkan anak tentang Allah SWT sejak dini. Selain hal tersebut peran dari orang tua yaitu membimbing remaja agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang khususnya saat berpacaran. Menurut Mantiri (2014) orangtua sangat berpengaruh, karena

kebanyakan remaja yang melakukan perilaku menyimpang yaitu remaja yang tidak mendapat perhatian dan kasih sayang sepenuhnya dari orangtua, karena sudah tidak menerima arahan dan nasehat lagi dari orang tua, maka dari itu remaja mudah sekali terpengaruh oleh hal-hal negatif yang ada disekitar mereka. Indrayani (2016) menyatakan bahwa peran-peran sosial terjadi melalui interaksi sosial baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab, termasuk hal-hal yang menyangkut seksualitas saat berpacaran.

Bentuk lain yang menyebabkan remaja di SMAN 1 Jenggawah Kabupaten Jember tidak melakukan perilaku berpacaran yang menyimpang yakni mayoritas remaja memiliki perilaku spiritual baik dibandingkan dengan yang kurang baik. Hal ini dapat dibuktikan sebanyak 187 orang (87,4%) memiliki perilaku spiritual baik dibandingkan dengan yang kurang baik sebanyak 27 orang (12,6%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja tidak akan melakukan perilaku yang menyimpang dalam kehidupannya khususnya dalam melakukan perilaku berpacaran dengan menumbuhkan pemahaman perilaku spiritual yang baik dan kokoh pada dirinya. Oleh karena itu pemahaman tentang perilaku spiritual yang baik sangat penting untuk diketahui bagi remaja agar tidak mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Mayoritas remaja memiliki perilaku spiritual baik (87,4%) dan mayoritas memiliki perilaku berpacaran yang

tidak menyimpang (86,4%), serta ada hubungan antara perilaku spiritual dengan perilaku berpacaran pada remaja di SMAN 1 Jenggawah Kabupaten Jember.

SARAN

Disarankan remaja khususnya remaja yang berpacaran tidak melakukan perilaku menyimpang selama berpacaran dengan menggunakan waktu luang yang diisi dengan kegiatan positif. Orang tua dan lingkungan sekolah sebagai *social support* disarankan lebih aktif dan inovatif dalam mengefektifkan konseling bagi remaja khususnya remaja yang berpacaran serta orang tua lebih aktif dalam melakukan komunikasi intensif dengan remaja minimal selama 15 menit untuk menciptakan sikap saling terbuka dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi. (2016). *Konsep, Teori dan Model Keperawatan*.
- Al-faruq, A. (2014). *Aku Putusin Kamu Dengan Basmalah*. Solo: As-Salam Publishing.
- Alwi, S. (2014). *Perkembangan Religiusitas Remaja*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Anesia, F., Hari, C. P., & Notobroto, B. (2008). Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja yang Bertunangan, 140–147.
- BPS. (2015). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Timur*. Retrieved from <https://jatim.bps.go.id>
- Carlson, N. R. (2012). *fisiologi perilaku* (edisi kese). erlangga.

- Dinkes. (2014). Profil Kesehatan Kabupaten Jember 2014. Retrieved from <http://www.depkes.go.id>
- Firmiana, M. ., Prasetya, M. ., & Imawati, R. (2012). Ketimpangan Religiusitas dengan Perilaku: Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja SMA/Sederajat di Jakarta Selatan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 1(4).
- Hyoscyamina, D. . (2011). Peran keluarga dalam Membangun Karakter Anak, 10(2).
- Indrayani, W. (2016). Perilaku Berpacaran Pada Remaja di Desa Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *JOM FISIP*, 3(1), 1–15.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Infodatin Reproduksi Remaja. Retrieved from <http://www.depkes.go.id>
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mantiri, V. . (2014). Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Acta Diurna*, 3(1). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Munarsih, S. (2014). Studi Pemikiran Salim Akhukum Fillah Tentang Upaya Penanggulangan Budaya Pacaran Di Kalangan Remaja (Analisis Bimbingan Penyuluhan Islam. Retrieved November 23, 2016, from <http://eprints.walisongo.ac.id>
- Potter, P., & Perry, A. (2009). *Fundamentals Of Nursing Fundamental Keperawatan* (edisi 7). jakarta: salemba medika.